

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MASA
PEMBELAJARAN TATAP MUKA (PTM)
DI KELAS IV SDN 24 BIRINGERE**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

SRI WAHYUNI

NIM. 180104045

Pembimbing:

1. Dr. Firdaus, M.Ag.
2. Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
TAHUN 2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 180104045

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah

Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil kerja saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karangan orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 2022
Yang membuat pernyataan,

Sri Wahyuni
NIM.180104045

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Kelas IV SDN 24 Biringere yang ditulis oleh Sri Wahyuni Nomor Induk Mahasiswa 180104045, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 4 Agustus 2022 M bertepatan dengan 6 Shafar 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Imail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Umar, M.Pd.I	Penguji I	(.....)
Nurhasanah, S.Pd.I., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Firdaus, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,
Ketua Badan PTIK IAIM Sinjai

....., Pd.I., M.Pd.I.
DOKUMEN NIM 1213495

ABSTRAK

Sri Wahyuni, Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di Kelas IV SDN 24 Biringere. Skripsi, Sinjai: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, 2022.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dan faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, apakah ada perkembangan belajar peserta didik dalam mencari solusi atas berbagai kesulitan belajar yang dialami peserta didik selama dalam proses pembelajaran.

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi kualitatif, dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi dan objek penelitian yang bertempat di SDN 24 Biringere, Kelurahan Biringere, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai, dalam penelitian ini terdiri dari peran guru dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman wawancara dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan reduksi data, paparan data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1), peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik sangatlah penting, beberapa peran guru yaitu guru sebagai pemberi stimulus, motivasi, serta melakukan pendekatan dan menciptakan suasana belajar yang nyaman ke peserta didik. (2), faktor yang mendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu, fasilitas belajar yang tersedia, lingkungan

sekolah yang kondusif, dan kehadiran peserta didik, sedangkan faktor penghambat yaitu, peserta didik kecanduan penggunaan gadget dan waktu mengajar yang terbatas.

Kata Kunci: *Peran Guru, Kesulitan Belajar, Peserta Didik*

ABSTRACT

Sri Wahyuni, The Teacher's Role in Overcoming Students' Learning Difficulties During Face-to-Face Learning (PTM) in Class IV SDN 24 Biringere. Thesis, Sinjai: Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Muhammadiyah Islamic Institute Sinjai, 2022.

This research aims to describe the teacher's role in overcoming student learning difficulties and supporting and inhibiting factors for teachers in overcoming student learning difficulties, whether there is student learning development in finding solutions to various learning difficulties experienced by students during the learning process.

The research used in this study is a qualitative description, with a phenomenological approach. The location of this research was SDN 24 Biringere, Biringere Village, North Sinjai District, Sinjai Regency. While the object in this research consisted of the teacher's role in overcoming students' learning difficulties. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation. While the research instruments used were interview guidelines and documentation. The data analysis technique uses data reduction, data exposure, and drawing conclusions.

The results of the study showed that: (1) the role of the teacher in overcoming students' learning difficulties is very important. Some of the roles of the teacher, namely the teacher as a stimulus, motivation, as well as approaching and creating a comfortable learning atmosphere for students; (2) factors that support teachers in overcoming students' learning difficulties, namely, available learning facilities, a conducive school environment, and the presence of students. While the inhibiting factors are students addicted to using gadgets and limited teaching time.

Keywords: Teacher's Role, Learning Difficulties, Learners

النتائج

سري وجوي، دور المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب أثناء التعلم وجهًا لوجه (PTM) في الفصل الرابع بمدرسة الهندسية الحكومية ٢٤ برونج لوي البحث، سنجالي: قسم إعداد معلم للمدرسة الابتدائية، كلية التربية وعلمون التدريس، المعهد الإسلامي الهندي، سنجالي، ٢٠٢٢.

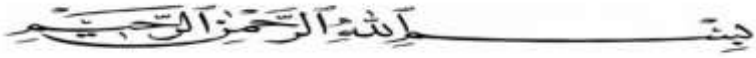
يهدف هذا البحث إلى وصف دور المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب والعوامل الداعمة والمتعلقة للمعلمين في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب، سواء كان هناك تطوير للتعلم الطلاب في إيجاد حلول مختلفة لصعوبات التعلم التي يواجهها الطلاب أثناء عملية التعلم.

البحث المستخدم في هذه الدراسة هو وصف نوعي مع منح ظاهري. كان موقع هذا البحث، مدرسة الهندسية الحكومية ٢٤ برونج لوي البحث، سنجالي: برونج دراسة، منطقة سنجالي الشمالية، مقاطعة سنجالي بينما يمثل الهدف في هذا البحث في دور المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب. تم قياس جميع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلات والتوثيق. بينما كانت أدوات البحث المستخدمة هي إرشادات المقابلة والتوثيق. استخدمت تقنية تحليل البيانات لقياس البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

أظهرت نتائج الدراسة أن: (١) دور المعلم في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب مهم جدًا. بعض أدوار المعلم وهي المعلم كمحفز وتحفيز وكذلك الاقتراب وخلق جو تعليمي مريح للطلاب، (٢) العوامل التي تدعم المعلمين في التغلب على صعوبات التعلم لدى الطلاب، وهي تسهيلات التعلم المتاحة، والبيئة للدراسة المواتية، ووجود الطلاب. في حين أن العوامل للبيئة هي إيمان الطلاب على استخدام الأدوات بوقت التدريس المخطط.

الكلمات الأساسية: دور المعلم، صعوبات التعلم، للتعليم

KATA PENGANTAR



Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih tak terhingga kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orang tua tercinta bapak Zainuddin dan ibu Kasmawati yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku Pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I, Wakil Rektor II, dan Wakil Rektor III, selaku unsur pimpinan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, selaku pimpinan pada tingkat Fakultas;
5. Dr. Firdaus, M.Ag. selaku pembimbing I dan Diarti Andra Ningsih, S.Pd., M.Pd.I. selaku pembimbing II;
6. Hasmiati, S.Pd.I., M.Pd.I. Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;

7. Seluruh dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh pegawai dan jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran akademik;
9. Kepala dan staff perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Kepala sekolah, guru-guru, dan para siswa SDN 24 Biringere yang telah membantu kelancaran selama penelitian;
11. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan motivasi baik materil maupun spiritual dalam penyusunan skripsi ini.
12. Kakak-kakakdari UKM PRAMUKA Racana Baso Kalaka & Besse Data yang selalu memberikan semangat dan dukungan.
13. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaianskripsi ini yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisanskripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Besar harapan

penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya dan pendidikan umumnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Sinjai, 2022

Sri Wahyuni
NIM.180104045

DAFTAR ISI

SAMPUL

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT	vi
المستخلص.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Kajian Pustaka	10
1. Peran Guru.....	10
2. Mengatasi Kesulitan Belajar.....	20
3. Pembelajaran Tatap Muka (PTM)	29
B. Hasil Penelitian yang Relevan.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	36

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian	36
B. Defenisi Operasioanl	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Subjek dan Objek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrumen Penelitian.....	41
G. Keabsahan Data	42
H. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN	48
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	48
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	52
BAB V PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses perubahan tingkah laku, dan ilmu pengetahuan. Proses belajar menjadi satu sistem dalam pembelajaran. Belajar merupakan suatu usaha, tindakan atau pengalaman yang terjadi dengan tujuan mendapatkan sesuatu yang baru, berupa pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan, tingkah laku, dan sikap. Belajar menunjukkan aktifitas yang dilakukan seseorang yang disadari atau disengaja. (Novita Sariyani 2021) Hal ini senada dengan pendapat Slemato dalam Asmidir Ilyas bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari yang tidak bisa menjadi bisa, tidak pandai menjadi pandai dan tidak tahu menjadi tahu. (Ilyar 2021)

Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang agar terjadi sebuah perubahan yang baru sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya, berdasarkan usahanya sendiri, dengan dibantu pihak lain sebagai perantara seperti halnya guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam mengubah perilaku peserta didik, baik secara individu maupun bermasyarakat. Sebagaimana dijelaskan, dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 3, mengenai tujuan pendidikan nasional yang berfungsi untuk:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Sisdiknas 2003)

Berdasarkan UU Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 di atas, maka tugas pendidik di sekolah meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik artinya merumuskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar artinya mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih artinya mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Tidak hanya mendidik, mengajar, dan melatih, guru juga memiliki tugas untuk membimbing peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah

dirumuskan dalam RPP, yang diimplementasikan pada setiap kegiatan pembelajaran baik di dalam kelas maupun diluar kelas.

Dalam proses pembelajaran di sekolah selalu melibatkan dua perilaku aktif, yakni guru dan peserta didik, dalam proses kegiatan belajar di sekolah baik guru maupun peserta didik, jelas bahwa mengharapkan agar mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Guru mengharapkan agar peserta didik berhasil dalam belajarnya, begitupun siswa yang mengharapkan guru dapat mengajar dengan baik agar mereka mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. (Munirah 2015)

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang peneliti laksanakan di kelas IV SDN 24 Biringere pada saat melaksanakan Magang III peralihan pembelajaran yang semula *online* ke pembelajaran tatap muka (PTM) mengakibatkan peserta didik seringkali mengalami hambatan dalam proses pembelajaran di kelas. Seperti peserta didik lambat memahami materi, sulit membaca, dan sulit mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru karena terbiasa menggunakan bantuan internet saat mengerjakan tugas pada masa pembelajaran jarak jauh. Sehingga banyak peserta didik yang tertinggal dalam

pembelajaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Mulyadi bahwa kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu yang dialami peserta didik untuk mencapai hasil belajar. (Waskitoningtyas 2016)

Penelitian ini diperkuat dan didukung dengan adanya hasil penelitian terdahulu penelitian tersebut antara lain yang pertama dilakukan oleh Rizka Nur Fauziah yang berjudul *“Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 2 Kualatungkal”* dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa kesulitan belajar peserta didik seperti peserta didik lambat menerima pelajaran, memahami dan menghafal pelajaran, dan kurangnya motivasi peserta didik dalam belajar. Peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik antara lain memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, dan bekerja sama dengan seluruh komponen sekolah dan orang tua. Hasil yang dicapai antara lain pendekatan terhadap siswa yang sulit memahami pelajaran, pendekatan terhadap peserta didik yang sulit menghafal pelajaran, siswa sudah mulai

bersemangat dalam belajar pendidikan agama islam dan mulai berusaha dalam menerima pelajaran sehingga pada saat ulangan didapatkan nilai peserta didik sudah cukup baik dan meningkat. (Fauziah, Tabroni, and Ridwan 2020) Berdasarkan dari penelitian tersebut maka guru sangat berperan penting dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Penelitian berikutnya dari Nur Silyati yang berjudul *“Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Peserta Didik MI Darul Hikmah Kota Makassar”*. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kesulitan belajar peserta didik ada beberapa jenis seperti kurang lancar membaca, keterlambatan dalam pemahaman, dan kemalasan untuk belajar. dan guru merupakan salah satu penyebab kesulitan belajar peserta didik, dikarenakan cara mengajar yang kurang efektif, gurumerupakan unsur penting dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. (Silyati 2014)

Berdasarkan dari penelitian tersebut maka peran guru sangat diperlukan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didiksebagaimana juga digambarkan oleh Pray Kats peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan

sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai peserta didik. (Sardiman 2018) Guru merupakan peran yang sangat penting dalam pendidikan di sekolah, masa depan peserta didik banyak bergantung terhadap bagaimana guru dalam mengajar. (Utami 2020)

Berdasarkan pendapat diatas maka, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat dibutuhkan dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana guru sebagai seorang pengajar atau yang dikenal sebagai pendidik, guru bertanggung jawab dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik. Menasehati dan mengarahkan serta memberikan fasilitas untuk proses perpindahan ilmu pengetahuan dari sumber belajar ke peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *“Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di Kelas IVSDN 24 Biringere”*

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka agar penelitian ini lebih terarah, peneliti berfokus kepada guru-

guru yang khusus mengajar dikelas IV SDN 24 Biringere dalam pembelajaran tatap muka mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka (PTM) di kelas IV SDN 24 Biringere.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu:

1. Bagaimana peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka di kelas IV SDN 24 Biringere?
2. Apasaja faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap mukadi kelas IV SDN 24 Biringere.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, makatujuan yang ingin dicapai peneliti yaitu,

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka di kelas IV SDN 24 Biringere.

2. Untuk mendeskripsikan apakah faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka di kelas IV SDN 24 Biringere.

E. Manfaat

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi civitas akademi dalam memberikan kontribusi untuk memperkaya khazanah keilmuan dan salah satu masukan bagi upaya pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka (PTM).

2. Manfaat Praktis:

a. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai referensi tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka (PTM).

b. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi pihak sekolah dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran serta dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini akan menjadi salah satu pengalaman yang akan memperluas cakrawala pemikiran dan wawasan pengetahuan, khususnya mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka (PTM).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Peran guru

a. Pengertian Guru

Guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan terhadap peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai kedewasaannya. (Yohana Afliani Ludo Buan 2020)

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Djamarah bahwa guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan peserta didik untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi. (Nella Agustin 2021)

Secara umum, guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar

dan pendidikan menengah. Guru demikian ini harus memiliki berbagai macam kualitas formal. Jika didefinisikan lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat dianggap sebagai seorang guru. (Binti Maunah 2016)

Guru memiliki bagian yang sangat penting dan *integral*. Dapat terlihat dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, melalui keduanya membuat guru dihormati, disegani dan dihargai dikalangan keluarga, peserta didik dan masyarakat untuk menunjang keberhasilan dan kesuksesan guru masyarakat sangat penting dilibatkan dalam peranannya. (Binti Maunah 2016)

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang berperan penting pada ranah pendidikan dalam mencerdaskan anak bangsa. Bukan hanya mengajar namun guru harus mampu mendidik dan membimbing serta menilai peserta didik.

Guru dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas belajar para peserta didik dalam bentuk kegiatan belajar yang sedemikian rupa, dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang

efektif, dan pekerja yang proaktif. Ini berkaitan dengan peran guru dalam menciptakan suasana belajar yang sebaik-baiknya. Tugas guru dalam mengajar tidak hanya mengatur, memelihara alam dan seisinya. Dilihat dari pengertian ini, maka tugas guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan menginspirasi serta mengevaluasi peserta didik agar mampu berkreasi sekaligus mengatur dan memelihara hasil kreasinya untuk tidak menimbulkan hal buruk terhadap dirinya, masyarakat dan sekitarnya. (Nawar 2018)

Berdasarkan penjelasan diatas, guru memegang peran yang amat penting dalam keseluruhan proses pembelajaran. Guru pun dituntut untuk mampu mewujudkan perilaku belajar yang efektif pula dalam diri peserta didik. Disamping itu guru diharapkan mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang sedemikian rupa, sehingga peserta didik mewujudkan kualitas perilaku belajarnya secara efektif. Guru dituntut untuk mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang kondusif, karena

kondutikvitas situasi pembelajaran dapat dijadikan indikasi keberhasilan mengajar. Tanpa situasi yang kondusif, proses pembelajaran tidak akan bisa diwujudkan.

Guru memiliki kedudukan istimewa yang digolongkan sebagai orang yang beruntung dalam dunia maupun akhirat. Sebagaimana dalam

Qur'an surah Al-Mujadilah ayat 11, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahannya:

Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Sholeh 2017)

b. Peran Guru

Berdasarkan dengan fungsi guru sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing maka dibutuhkan adanya bermacam peran guru. Peran guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam interaksinya terutama dengan peserta didik. sebagaimana menurut Sardiman bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk melaksanakan proses pembelajaran dan berinteraksi dengan peserta didik. Menurut Sardiman Berikut beberapa pendapat para ahli tentang peran guru:

- 1) Prey Katz menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat-nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- 2) Havighurst mengemukakan bahwa peran guru di sekolah sebagai pegawai dalam hubungan kedinasan, sebagai bawahan terhadap atasannya, sebagai kolage dalam hubungannya

dengan teman sejawat, sebagai mediator dalam hubungannya dengan peserta didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.

- 3) Federasi dan organisasi profesional guru sedunia, mengemukakan bahwa peran guru di sekolah tidak hanya sebagai transmiter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap. (Sardiman 2018)
- Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas terkait peran guru maka peneliti berdasar pada teori yang dikemukakan oleh Pray Katz yang dimana kemudian dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar namun guru harus dapat menjadi penasihat sekaligus pemberi motivasi terhadap peserta didik dalam proses pembelajaran ataupun dalam proses interaksi antara guru dan peserta didik.

c. Tugas dan Tanggung Jawab Guru

Tanggung jawab merupakan salah satu nilai karakter yang perlu ditanamkan didalam pribadi setiap manusia, agar menjadi manusia yang berkepribadian baik. Sikap dan perilaku seseorang

untuk melaksanakan tugas dan kewajiban terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) negara dan Tuhan Yang Maha Esa. (Mohammad Mustari 2011)

Guru adalah yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan peserta didik, untuk itulah guru dengan penuh dedikasi dan loyalitas berusaha membimbing dan membina peserta didik agar dimasa mendatang menjadi orang yang berguna bagi nusa, bangsa, dan agama. Karena besarnya tanggung jawab guru terhadap peserta didiknya meskipun suatu ketika ada peserta didiknya yang berbuat kurang sopan kepada orang lain, bahkan dengan sabar dan bijaksana guru memberikan nasehat dan bertingkah laku yang sopan pada orang lain.(Harahap 2020)

Memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi untuk membentuk jiwa dan watak peserta didik itulah yang sukar, sebab peserta didik yang dihadapi adalah makhluk hidup yang mempunyai otak dan potensi yang perlu dipengaruhi dengan

sejumlah norma hidup sesuai ideologi, falsafah dan agama. (Harahap 2020)

Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam arti luas berarti menggunakan berbagai metode pendidikan untuk menunjang aktivitas belajar peserta didik agar tercapai tujuan pendidikan.

Undang-undang republik indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bab XI pasal 39 ayat 1 tentang pendidik dan tenaga kependidikan, disebutkan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada suatu pendidikan. (Tahun 2012)

Kemudian didukung pula oleh undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 20 yang menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru berkewajiban :

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.

- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.

Menjadi tanggung jawab guru untuk memberikan sejumlah norma itu kepada peserta didik agar tahu mana perbuatan susila dan asusila, mana perbuatan moral dan amoral. Jadi guru harus bertanggung jawab atas segala sikap, tingkah laku dan perbuatannya dalam rangka membina jiwa dan watak peserta didik. Dengan demikian, tanggung jawab guru adalah untuk membentuk peserta didik agar menjadi orang bersusila dan cakap, berguna bagi agama, nusa dan bangsa di masa yang akan datang.

Dari banyak penjelasan diatas maka dapat kita tarik kesimpulan betapa sulit dan penuh tantangan kita selaku sosok seorang guru, tidak

hanya memberi muatan materi saja (*transfer of knowledge*) melainkan harus bersikap sebagai orang tua kedua peserta didik. Guru adalah fokus yang sangat vital, sebab baik dan buruknya peserta didik itu tergantung sosok guru itu sendiri. Peningkatan mutulah yang cepat kita perbaiki (tingkatkan).

d. Indikator Peran Guru

Menurut Flewelling dan Higginson indikator peran guru adalah sebagai berikut:

- 1) Peran guru sebagai pemberi stimulus kepada peserta didik dengan menyediakan tugas-tugas pembelajaran yang kaya dan terancang baik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.
- 2) Peran guru sebagai pendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan pertumbuhan dan keberhasilan.
- 3) Peran guru untuk menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.

- 4) Peran guru sebagai pemberi informasi dan fasilitator, berperan sebagai seorang yang membantu, seorang yang mengarahkan dan memberi penegasan, seseorang yang memberi jiwa dan mengilhami peserta didik dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu dan rasa antusias seorang pembelajar yang berani mengambil resiko. (Prihantini 2021)

Berdasarkan beberapa poin diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak hanya sekedar mengajar akan tetapi lebih dari itu guru dituntut untuk memahami peserta didik baik dari segi emosional dan tingkah laku peserta didik.

2. Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Pengertian kesulitan belajar

Dalam kegiatan belajar, bagi setiap individu tidak selamanya berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang terasa sangat sulit dimengerti. Dalam hal semangat terkadang semangat tinggi, tapi terkadang sulit untuk konsentrasi. Penyebab kesulitan belajar juga perlu dipahami karena

dengan pengetahuan tersebut dapat dilakukan usaha-usaha preventif maupun kuratif. Oleh karena itu, guru bagi anak yang berkesulitan belajar perlu lebih dahulu memahami hakikat kesulitan belajar sebelum melakukan pengkajian yang lebih mendalam tentang mengatasinya. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan dilapangan ilmu pendidikan, psikologi, maupun ilmu kedokteran. (Mulyono Abdurrahman 2012)

Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai standar dalam belajar yang merupakan prasyarat dalam melanjutkan belajar pada tingkatan selanjutnya. Kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik tidak keseluruhan disebabkan dari faktor luar seperti lingkungan, sosial, budaya, dan fasilitas belajar akan tetapi juga disebabkan oleh faktor dari dalam individu itu sendiri. (Siti Urbayatun 2019)

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik adalah suatu gangguan yang mengakibatkan peserta

didik mempunyai prestasi belajar yang rendah atau dibawah rata-rata dan kurang mampu berkembang sesuai dengan kapasitas sehingga peserta didik tidak mampu mencapai tujuan belajar yang ingin dicapai atau harapan yang telah diharapkan sekolah kepadanya.

Beberapa pendapat para ahli terkait kesulitan belajar sebagai berikut:

- 1) Menurut Maryani dan Fatmawati kesulitan belajar adalah peserta didik yang tidak dapat mencapai standar dalam belajar yang merupakan prasyarat dalam melanjutkan belajar ke tingkatan selanjutnya.
- 2) Menurut Suryani kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik tidak serta merta disebabkan dari faktor luar seperti lingkungan, sosial, budaya, dan fasilitas belajar, melainkan disebabkan dari faktor dari dalam diri peserta didik itu sendiri.
- 3) Menurut Masroza kesulitan belajar sebagai suatu kondisi yang secara nyata dialami oleh peserta didik dalam hal akademis baik secara umum maupun khusus karena adanya gangguan

pada disfungsi neurologis, proses psikologis maupun hal yang lain sehingga hasil belajar peserta didik rendah di kelas. (Siti Urbayatun 2019)

Kesulitan belajar yang terjadi pada peserta didik karena disebabkan oleh beberapa faktor, pada umumnya yaitu faktor internal dalam diri individu itu sendiri, faktor eksternal dari luar dan faktor pendekatan belajar.

- 1) Faktor internal peserta didik, yakni hal-hal atau keadaan yang muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor internal meliputi gangguan atau kekurangan maupun psiko-fisik siswa, yaitu:
 - a) Yang bersifat kognitif (ranah cipta) antara lain seperti rendahnya kapasitas intelektual atau intelegensi peserta didik.
 - b) Yang bersifat afektif (ranah rasa), antara lain seperti kelebihan emosi dan sikap.
 - c) Yang bersifat psikomotorik (ranah karsa), antara lain seperti terganggunya alat-alat indra penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga). (Tohirin 2011)

- 2) Faktor eksternal peserta didik, meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktivitas belajar peserta didik. Faktor lingkungan meliputi:
- a) Lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.
 - b) Lingkungan masyarakat, seperti wilayah perkampungan kumuh dan teman sepermainan yang nakal.
 - c) Lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung sekolah yang buruk, misalnya dekat dengan pasar, kondisi guru, dan alat-alat belajar yang berkualitas rendah. (Tohirin 2011)
- 3) Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi atau metode yang digunakan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran, yaitu seperti pendekatan tinggi, sedang, dan rendah. (Syamsinar 2019)

Menurut beberapa ahli seperti Widdiharto dan Nurwidodo telah mengelompokkan faktor

penyebab kesulitan belajar menjadi lima, yaitu faktor fisiologis, faktor sosial (keluarga dan masyarakat), faktor emosional dan faktor psikologis, faktor intelektual, dan faktor pedagogis (kependidikan). (Tohirin 2011)

1) Faktor fisiologis

Kesulitan belajar siswa dapat ditimbulkan oleh faktor fisiologis. Faktor fisiologis adalah hambatan belajar yang disebabkan oleh kondisi fisik peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh kenyataan bahwa persentase kesulitan belajar peserta didik yang mempunyai gangguan pada penglihatan lebih tinggi daripada peserta didik yang tidak mengalaminya. Demikian pula yang terjadi pada siswa yang bermasalah pada pendengaran, hal demikian juga terjadi pada peserta didik yang memiliki gangguan neurologis (sistem saraf). Lima faktor penyebab kesulitan belajar berdasarkan pendapat Jamaris dari berbagai uraian para ahli seperti Howard dan Orlansky, Kirk, Callagher, dan Lovit sebagai berikut:

- a) Kerusakan yang terjadi pada susunan saraf pusat
- b) Ketidakseimbangan biokimia
- c) Keturunan atau genetik
- d) Nutrisi
- e) Pengaruh teratogenic (zat kimia atau obat-obatan)

Adapun beberapa gangguan fisik yang dapat menyebabkan kesulitan belajar menurut Nurwidodo sebagai berikut:

- a) Gangguan penglihatan dan pendengaran
- b) Gangguan persepsi
- c) Anggota badan yang kurang sempurna
- d) Kondisi fisik yang bersifat temporer atau sementara

2) Faktor sosial

- a) Faktor keluarga, meliputi keadaan sosial ekonomi, situasi rumah tangga, pola pendidikan orang tua, dan harapan orang tua.
- b) Lingkungan masyarakat, meliputi teman sepermainan dan lingkungan sekitar.
- c) Faktor emosional dan psikologis

Masalah yang terjadi pada peserta didik yang termasuk dalam faktor emosional dapat disebabkan oleh:

- a) Obat-obatan tertentu, berupa obat penenang, ekstasi, dan obat lain yang serupa.
- b) Kurang tidur,
- c) Diet yang tidak tepat.

3) Faktor pedagogis/kependidikan

Kesulitan belajar peserta didik juga sering kali disebabkan oleh faktor kurang tepatnya guru dalam mengelola dan menerapkan metodologi pembelajaran. Seperti, guru masih kurang memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dalam proses pembelajaran.

- b. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Dalam penelitian Devita Binti Muntavia yang berjudul *"Upaya Guru dilalam Mengatasi Kesulitan Peserta Didik di MI AL-Hikmah Desa Jingglong Kecamatan Sutojayan Kabupaten Blitar"* mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa faktor

pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu:

- 1) Faktor pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik
 - a) Tersedianya fasilitas dan sarana prasarana
 - b) Lingkungan sekolah yang kondusif
 - c) Ada minat belajar siswa
- 2) Faktor penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik
 - a) Alokasi waktu
 - b) Pola asuh orang tua
 - c) Anak belum menyadari kebutuhan belajar.

(Devita Binti Muntaviah 2014)

c. Indikator Kesulitan Belajar

Menurut Zainal arifin terdapat beberapa indikator kesulitan belajar pada peserta didik sebagai berikut:

- a. Peserta didik tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan,
- b. Peserta didik tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya,

- c. Peserta didik mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendah dibandingkan dengan peserta didik lain,
- d. Peserta didik kurang menunjukkan kepribadian baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri dengan lingkungan. (Zainal Arifin 2012)

Berdasarkan beberapa poin di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar peserta didik dapat dilihat dari tingkah laku, tindakan selama proses belajar serta hasil belajar peserta didik.

3. Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

a. Pengertian Pembelajaran Tatap Muka (PTM)

Menurut Dirmayanti dan Mudjono, pembelajaran adalah kegiatan pendidik atau guru secara terprogram dalam desain instruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan bahan ajar dan sumber belajar. Sedangkan pengertian pembelajaran sesuai undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dengan sumber belajar yang terjadi secara

langsung pada waktu yang sama dan tempat yang sama. Karakteristik pembelajaran tatap muka adalah kegiatan yang terencana berorientasi pada tempat, serta interaksi sosial dalam ruang kelas.

Terdapat dua strategi yang bisa dilakukan dalam proses pembelajaran tatap muka yaitu pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru yang disebut ekspositori dan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa yang disebut *discovery inquiry*. Pemilihan strategi ekspositori dilakukan atas pertimbangan karakteristik siswa dengan kemandirian belum memadai, sumber referensi terbatas, jumlah siswa dalam kelas banyak, alokasi waktu yang terbatas dan jumlah materi (tuntutan kompetensi dan aspek pengetahuan) atau bahan banyak. Pemilihan strategi *discovery inquiry* dilakukan atas pertimbangan yaitu, karakteristik peserta didik dengan kemandirian cukup memadai, sumber referensi, alat, media dan bahan cukup, jumlah peserta didik dalam kelas tidak terlalu banyak, materi pembelajaran tidak terlalu luas dan alokasi waktu cukup tersedia.

Sementara itu, menurut menteri pendidikan dan kebudayaan Nadiem Anwar Makarim pembelajaran tatap muka merupakan model pembelajaran terbaik yang tidak bisa digantikan. Menurut kedepan pembelajaran tatap muka akan semakin diperkuat dengan kombinasi pemanfaatan teknologi yang sudah diterapkan secara massif di masa pandemi Covid-19. (Pratiwi 2021)

B. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Dalam skripsi Nur Varida Dari Universitas Islam Negeri Radeng Intang Lampung yang berjudul *“Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas VII D Semester Ganjil SMP Negeri 19 Bandar Lampung”*. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini mengenai peran guru pembimbing dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar serta apa yang mempengaruhi peserta didik sehingga mengalami kesulitan dalam belajar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menggunakan analisis kalimat demi kalimat yang menyangkut tentang

penanggulangan yang dilakukan guru bimbingan dan konseling melalui bimbingan individu terhadap peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Penelitian dilakukan terhadap peserta didik SMP Negeri 19 Bandar Lampung yang mengalami kesulitan belajar. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peserta didik dipengaruhi oleh kurangnya minat terhadap mata pelajaran dan peran guru pembimbing yaitu harus bekerja sama dengan guru mata pelajaran untuk saling bertukar informasi tentang peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. (Varida 2018)

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar peserta didik, dan beberapa perbedaan dalam penelitian ini meliputi tempat penelitian, teknik serta objek yang diteliti.

2. Dalam skripsi Ressay dari universitas islam negeri sulthan thaha saifuddin jambi yang berjudul “*Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad*

Kota Jambi” masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana bentuk kesulitan belajar yang dialami siswa kelas V MI Nurul Ittihad kota Jambi, kemudian bagaimana kendala guru kelas V mengatasi kesulitan belajar siswa, serta bagaimana peran guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pendekatan yang digunakan guru MI Nurul Ittihad kota Jambi dengan melakukan perbaikan, pengayaan, dan motivasi pada siswa. (Ressy 2019)

Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar peserta didik dan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian serta penelitian ini fokus pada peran guru kelas.

3. Dalam skripsi Mia Yolanda Siregar dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan yang berjudul *“Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas XI*

Di MAN 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018”.

Masalah yang dibahas dalam penelitian ini mengenai kesulitan siswa dalam belajar matematika dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Dimana pendekatan kualitatif berlandaskan pada fenomenologi. Subjek pada penelitian ini yaitu guru matematika dan siswa kelas XI MAN 1 Medan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model miles dan huberman yang terdiri dari tiga fase yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam pemeriksaan atau pengecekan data dilakukan dengan trigulasi teknik dan trigulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru mempunyai enam peran dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pelajaran matematika yaitu guru sebagai sumber belajar, guru sebagai fasilitator, guru sebagai demonstrator dengan menggunakan metode mengajar yang bervariasi, guru memberikan

bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, guru memberikan motivasi, dan guru mengevaluasi hasil belajar siswa. (Siregar 2018)

Persamaan dalam penelitian ini dengan yang peneliti angkat yakni sama-sama meneliti tentang kesulitan belajar dan peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar dan perbedaan terletak pada fokus penelitian dimana pada penelitian ini lebih fokus pada kesulitan peserta didik pada mata pelajaran matematika, terdapat pula pada subjek, tempat dan waktu penelitian.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. (Muh. Fitrah & Luthfiyah 2017)

Secara harfiah, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur kuantifikasi, perhitungan statistik. Kualitatif adalah suatu yang berkaitan dengan kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna dapat dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Fenomenologi. Kata Fenomenologi berasal dari kata Yunani, *Phainomenon* yang artinya penampakan diri dan *logos* berarti akal, Studi fenomenologi merupakan penelitian yang

mengkhususkan fenomena dan realitas tampak untuk dikaji penjelasan didalamnya. (Creswell John W 2014) Fenomenologi akan menggali data untuk menemukan makna dari hal-hal mendasar dan esensial dari fenomena,realitas, atau pengalaman yang dialami oleh objek peneliti.

B. Definisi Operasional

Guna menghindari kesalahpahaman dalam penulisan proposal skripsi ini, maka penulis lebih dahulu menuliskan pengertian dari istilah-istilah yang terdapat pada judul skripsi ini.

1. Peran guru

Dalam dunia pendidikan guru sangat berperang penting dalam proses pembelajaran di sekolah, guru bukan hanya sekedar mentransfer ilmu kepada peserta didik, namun lebih dari itu guru adalah pemeran utama dalam proses belajar mengajar, guru harus mampu mendidik, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

2. Kesulitan belajar peserta didik

- a. Kesulitan adalah suatu hambatan yang terjadi terhadap peserta didik.

- b. Belajar merupakan proses perubahan tingkah laku, mencari tahu sesuatu yang baru berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, kemampuan, kemauan, kebiasaan melalui suatu usaha, tindakan dan pengalaman yang terjadi.
 - c. Peserta didik merupakan masyarakat yang berada pada jenjang pendidikan tertentu, yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pembelajaran baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan nonformal.
3. Pembelajaran tatap muka

Pembelajaran tatap muka adalah kegiatan yang terencana berorientasi pada tempat, serta interaksi sosial dalam ruang kelas.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Tempat Penelitian merupakan tempat dimana peneliti melakukan proses penelitian untuk memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini direncanakan bertempat di SDN 24 Biringere, karena sekolah ini mudah di akses kemudian juga merupakan sekolah tempat Magang I,II, dan III peneliti.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian merupakan batasan waktu yang akan digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai dari proses penelitian sampai selesai. Adapun penelitian ini dilaksanakan selama dua sampai tiga bulan.

D. Subjek dan Objek Penelitian

1 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini merupakan sumber tempat mendapatkan keterangan atau informasi penelitian. Subjek penelitian adalah guru yang terlibat dalam proses pembelajaran tatap muka (PTM) di kelas IV SDN 24 Biringere.

2 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka (PTM) di kelas IV SDN 24 Biringere.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan mengumpulkan data merupakan kegiatan utama dalam penelitian kualitatif. Kegiatan pengumpulan data pada dasarnya adalah aktivitas terjun ke lapangan. Dalam mengumpulkan data peneliti akan

berhubungan dengan orang-orang, baik secara perorangan maupun secara kelompok atau masyarakat, serta akan bergaul, hidup dan merasakan serta menghayati bersama tata cara dan tata hidup dalam suatu latar penelitian. (Mamik 2015)

1. Observasi

Observasi yaitu pengambilan data dengan mengamati langsung objek yang akan diteliti. Yaitu pada saat proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui observasi dapat diketahui kegiatan yang dilakukan peserta didik serta kesulitan yang dialami selama proses kegiatan pembelajaran.

2. Metode *Interview* (wawancara)

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (*interviewer*) dan terwawancara (*interviewee*) maksud mengumpulkan informasi dari *interviewee*. *Interviewee* pada penelitian kualitatif ini adalah informan yang mengetahui pengetahuan dan pemahaman tentang masalah yang diteliti.

Wawancara merupakan salah satu teknik pokok yang digunakan dalam pengumpulan data, dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual. (Fadallah 2021) Dalam hal ini wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data, hal ini peneliti akan mewawancarai sebanyak 4 (empat) orang guru yang terlibat dalam pembelajaran tatap muka (PTM) di kelas IV SDN 24 Biringere.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisa dokumen-dokumen, baik itu dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Misalnya pengambilan gambar pada saat peneliti melakukan wawancara dengan narasumber, visi dan misi sekolah.

F. Instrumen Penelitian

1. Pedoman Wawancara

Lembar wawancara berisi sejumlah pertanyaan yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dari informan.

2. Alat Dokumentasi

Alat dokumentasi yaitu alat pengumpulan data berupa:

- a. *Smartphone* (kamera), berfungsi untuk memotret jika peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan responden atau sumber data serta untuk mempermudah penelitian misalnya berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan penelitian.
- b. *Flashdisk*, berfungsi sebagai penyimpan data atau file untuk kepentingan penelitian.

G. Keabsahan Data

Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan peneliti yaitu :

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Triangulasi teknik menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Misalnya data yang diperoleh dari wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik

pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda- beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti, untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. (Sugiyono 2019) Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tringulasi sumber, yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih *credible*. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara

melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastiannya. (Sugiyono 2019)

H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematis, penafsiran dan verifikasi agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. (Djama'an Satori & Aan Komariah 2014). Analisis adalah suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*), sehingga susunan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau dengan lebih jernih dimengerti letak perkaranya. Pekerjaan menganalisis adalah suatu aktivitas yang tidak akan sama bentuk dan langkahnya antara satu orang dengan yang lainnya. Namun demikian, apabila merujuk pada arti analisis sebagai suatu upaya mengurai menjadi bagian-bagian (*decomposition*), maka peneliti dapat memulai analisisnya dari fakta-fakta lapangan yang ditemukan dalam penelitian.

Analisis data sebaiknya dilakukan sesaat setelah data terkumpul sehingga peneliti terhindar dari salah

interpretasi, lupa maksud simbol atau kode dalam catatan lapangan, lupa konsep dalam konteks situasinya. (Djama'an Satori & Aan Komariah 2014) Jika data sudah terkumpul semua, selanjutnya adalah mengolah data tersebut dan harus memilih teknik analisis yang akan dipakai nantinya dalam mengolah data. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan dalam analisis data kualitatif:

a. *Data Reduction* (reduksi data)

Operasionalisasi reduksi data dapat ditelusuri dengan memperlakukan data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Reduksi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan juga dapat mempermudah peneliti untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. Adapun data yang akan direduksi dalam penelitian ini yaitu tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada

masa pembelajaran tatap muka di kelas IV SDN 24 Biringere.

b. Data *Display* (penyajian data)

Setelah reduksi data-data diuraikan dengan singkat yang berbentuk teks yang bersifat naratif maka akan memudahkan dalam memahami lokasi penelitian. Langkah yang diambil selanjutnya adalah mengkategorikan data menurut pokok permasalahan agar memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu data dengan data lainnya. Adapun data yang akan dikategorikan dalam penelitian ini yaitu tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka di kelas IV SDN 24 Biringere.

c. Verifikasi data

Berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa yang khusus atau konkrit itu ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Peneliti memproses data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi kemudian ditata sedemikian rupa sehingga menjadi paparan data yang mudah dipahami dan kemudian diubah dengan pendekatan kualitatif. Adapun data yang akan

diverifikasi dalam penelitian ini yaitu tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka di kelas IV SDN 24 Biringere. (suharsimi arikunto 2011)

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah SDN 24 Biringere

SDN 24 Biringere adalah salah satu SD Inpres yang berada pada gugus 1 Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai. SDN 24 Biringere berada pada kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan. SDN 24 Biringere Kecamatan Sinjai Utara berdiri pada tahun 1959 oleh pemerintah Kabupaten Sinjai.

SDN 24 Biringere berada pada pusat ibu kota kecamatan dan lingkungan sekitar sekolah mempunyai masyarakat yang terdiri dari pegawai, pedagang, dan petani. Sehingga potensi yang dimiliki siswa untuk maju sangat besar. Itu ditandai dengan animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SDN 24 Biringere setiap tahun pembelajaran.

SDN 24 Biringere sejak tahun berdirinya dinahkodai oleh beberapa kepala sekolah antara lain:

- a. A. Haeruddin Ba
- b. Muh. Huzimah Syuaib
- c. H. Arif Abdullah

- d. Hj. Manggisi
- e. Hj. Asni K
- f. Faridah Latif

SDN 24 Biringere yang sekarang dipimpin oleh seorang kepala sekolah perempuan yang bernama Faridah latif, S.Pd yang merupakan kader dari SDN 24 Biringere sendiri.

Pada tahun ajaran 2020/2021 SDN 24 Biringere mempunyai siswa sebanyak laki-laki 67 orang dan siswa perempuan sebanyak 60 orang dengan total 127 orang siswa.

SDN 24 Biringere mempunyai tenaga pendidik yang latar belakang pendidikannya sudah sarjana baik sarjana pendidikan maupun non pendidikan dengan perincian.

- a. Guru kelas : 6 orang
- b. Guru PAI : 1 Orang
- c. Guru PJOK : 1 Orang

Sedangkan guru tenaga Non PNS adalah:

- a. Guru kelas : 2 orang
- b. Operator : 1 orang
- c. T. Perpustakaan : 1 orang
- d. Bujang sekolah : 1 orang

- e. Guru bidang studi : 2 orang

SDN 24 Biringere yang sama-sama kita saksikan saat ini adalah sebagai satuan pendidikan yang menjadi favorit warga kelurahan Biringere dan sekitarnya sebagai zona wilayah penerimaan peserta didik baru.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama sekolah : SDN 24 Biringere
- b. Alamat : JlnPersatuan Raya
No. 259
- c. Kelurahan : Biringere
- d. Kecamatan : Sinjai Utara
- e. Kabupaten : Sinjai
- f. Provinsi : Sulawesi Selatan
- g. Nomor Statistik Sekolah (Nss) : 101190201017
- h. Nomor Pokok Sekolah Nasional : 40304412
- i. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah:
 1. Visi SDN24 Biringere
“Terdidik dalam meraih prestasi, berakhlak mulia serta berwawasan global, dan kreatif terhadap dinamika dan pengembangan yang dilandasi dengan imtak dan takwa”
 2. Misi SDN 24 Biringere

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif dan efisien sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
 - b. Menumbuhkan semangat kekeluargaan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
 - c. Menumbuhkan semangat penghayatan terhadap agama yang dianut dan budaya bangsa menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
 - d. Menerapkan manajemen partisipasi (MBS) dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok yang terkait dengan sekolah (stakeholder)
3. Tujuan SDN 24 Biringere
- a. Disiplin dalam mengikuti proses pembelajaran, upacara bendera.
 - b. Penggunaan waktu belajar dan penyelesaian tugas-tugas sekolah
 - c. Memiliki kreatifitas dalam mengembangkan materi pembelajaran sesuai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi

- d. Mengembangkan bakat sesuai dengan potensi yang dimiliki anak didik
- e. Berprestasi di bidang akademik dan non akademik baik ditingkat kabupaten, provinsi maupun nasional.
- f. Mempersiapkan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- g. Memberikan bekal kemampuan dan ilmu pengetahuan di bidang agama, umum dan keterampilan yang berkualitas bagi peserta didik.

B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

1. Peran Guru

Guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya. Tugas guru tidak hanya mengajar, mengajar dalam artian menyampaikan pengetahuan, tetapi lebih meningkat sebagai perancang pengajaran, mengevaluasi hasil belajar. Dalam hal ini, guru harus mengajar, mendidik dan membimbing peserta didiknya agar dapat membantu dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan di kelas IV SDN 24 Biringere, berikut beberapa pendapat narasumberterkait peran guru:

a. Guru sebagai pemberi stimulus

Sebagai seorang pendidik guru harus mampu memberikan stimulus atau rangsangan terhadap peserta didik. Sebagaimana menurut Thorndike, bahwa belajar merupakan proses pemberian dan penerimaan stimulus seperti penyajian bahan-bahan pembelajaran dalam berbagai definisinya. (diana widhi rachmawati 2019)

Pemberian stimulus dapat dilakukan diawal maupun diakhir pembelajaran untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosialpeserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap beberapa guru yang terlibat dalam pembelajaran peserta didik kelas IV SDN 24 Biringere.

“Menurut ibu Malania, saya setiap mau memulai pembelajaran atau diawal pembelajaran selalu memberikan stimulus atau merangsang peserta didik dalam pembelajaran karena pemberian stimulus ke peserta didik sangat penting terlebih lagi kalau peserta didik mengalami kesulitan

dalam belajar. Jadi, biasanya saya memberikan games guna memancing peserta didik untuk fokus dalam pembelajaran”

Senada dengan pendapat ibu Malania, ibu Suriati yang menyatakan:

“Saya diawal pembelajaran selalu memberikan stimulus ke peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya dengan misalnya memberikan games dengan menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari”

Kemudian menurut ibu Nursida yang mengatakan:

“Memberikan stimulus ke peserta didik sudah menjadi keharusan kita sebagai guru guna menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran, jadi saya dalam merangsang peserta didik misalnya di awal pembelajaran yaitu dengan menampilkan gambaran yang dapat menarik perhatian peserta didik tentang materi yang akan dipelajari”

Selanjutnya menurut bapak Darwis yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya sebagai guru kita harus selalu memberikan stimulus ke peserta didik, apalagi kalau peserta didik banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Karena peserta didik kalau tidak diberikan stimulus biasanya akan malas dan tidak bergairah untuk belajar, jadi saya selalu merangsang peserta didik dengan melakukan tebak-

tebakan yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan lalu memberikan hadiah ke peserta didik yang mampu menjawab.”

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa pemberian stimulus ke peserta didik sangat penting karena akan berpengaruh terhadap semangat belajar dan dapat menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran guna mengatasi kesulitan belajar peserta didik di kelas IV SDN 24 Biringere.

b. Guru sebagai pendorong keberanian peserta didik

Dalam pembelajaran sebagai seorang pendidik guru harus mampu memberikan dorongan pada peserta didik keberanian peserta didik misalnya dalam hal bertanya dan tampil didepan kelas dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dalam semboyan Ki Hajar Dewantara yang ketika yaitu, Tut Wuri Handayani yang mengandung makna bahwa seorang guru wajib memberikan motivasi atau dorongan positif pada semua peserta didik. Kemudian juga didukung oleh teori menurut Abraham Maslow seorang pakar psikologi yang mengemukakan bahwa motivasi sangat mempengaruhi manusia. Oleh karena itu, guru

adalah harapan dalam membangkitkan motivasi peserta didik guna mewujudkan cita-cita. (Febriyanti et al. 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan adapun upaya guru dalam mendorong keberanian peserta didik yaitu:

“Menurut ibu Malania, saya dalam mendorong keberanian peserta didik yaitu dengan membentuk kelompok peserta didik misalnya dalam hal pengamatan dan bertanya jadi peserta didik akan diharuskan untuk mengajukan pertanyaan satu persatu yang membuat semua peserta didik untuk lebih aktif dan berani berbicara dalam pembelajaran”

Selanjutnya menurut ibu Suriati dalam memberikan dorongan keberanian ke peserta didik menyatakan:

“Saya dalam proses pembelajaran untuk mendorong keberanian peserta didik yaitu dengan memberikan hadiah ke peserta didik yang bertanya ataupun tampil di depan kelas”

Kemudian ibu Nursida mengatakan bahwa dalam memberikan dorongan keberanian ke peserta didik yaitu:

“Menurut saya, peserta didik harus selalu diberikan dorongan ataupun motivasi untuk aktif dalam pembelajaran apalagi kalau peserta didik sering mengalami kesulitan dalam belajar, upaya yang saya lakukan dalam mendorong keberanian peserta didik yaitu melalui cara pemberian hadiah ke peserta didik yang berani tampil di depan kelas jadi ini memancing semua peserta didik untuk berani dalam pembelajaran”

Sejalan dengan pendapat ibu Suriati dan Ibu Nursida dalam memberikan dorongan keberanian ke peserta didik bapak Darwis juga mengatakan:

“Saya ketika memberikan dorongan ke peserta didik yaitu dengan cara memancing peserta didik dengan pemberian hadiah, tapi hadiah yang diberikan tidak selalu barang tapi berupa pujian atau nilai untuk peserta didik”

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam mendorong keberanian peserta didik dalam pembelajaran yaitu dengan memancing peserta didik untuk aktif dikelas misalnya dengan pemberian hadiah atau penghargaan ke peserta didik guna mencegah kesulitan dalam belajar.

c. Peran guru dalam menunjukkan manfaat dalam pembelajaran pada peserta didik

Dalam pembelajaran dikelas guru perlu menyampaikan manfaat dalam setiap pokok bahasan materi yang dipelajari peserta didik sebagaimana dijelaskan oleh Nana Sudjana bahwa daya ingat peserta didik terhadap apa yang telah atau sementara dipelajari tidak bertahan lama. Prinsip korelasi dan integrasi dapat dilakukan dengan tujuan agar apa yang dipelajari peserta didik dihubungkan dengan hal yang telah dikuasai peserta didik atau menghubungkan dengan peristiwa kehidupan sehari-hari peserta didik. (Nana Sudjana 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan peneliti, adapun cara yang dilakukan beberapa guru kelas IV SDN 24 Biringere dalam menunjukkan manfaat dalam pembelajaran ke peserta didik yaitu:

“Ibu Malania, dalam menunjukkan manfaat setiap pembahasan materi ke peserta didik yaitu dengan cara saya memberikan contoh-contoh yang menarik dan mendukung sesuai dengan materi disetiap pertemuan terkait manfaat setiap materi yang dipelajari”

“Ibu Suriati, cara yang saya lakukan dalam menunjukkan manfaat dalam setiap pelajaran ke peserta didik yaitu saya dalam menyampaikan materi selalu menyertakan contoh yang mudah ditangkap oleh peserta didik”

“Ibu Nursida, dalam menunjukkan manfaat setiap materi pelajaran kepada peserta didik yaitu dengan menunjukkan contoh yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik disertai materi yang dipelajari”

“Bapak Darwis, saya memberikan gambaran yang menarik serta dalam menjelaskan setiap pokok bahasan materi saya mengaitkan dengan contoh yang sering dijumpai peserta didik di kesehariannya”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru di kelas IV SDN 24 Biringere dalam menunjukkan manfaat di setiap pembelajaran yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang sesuai dengan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dalam mengatasi kesulitan dalam belajarnya.

d. Guru sebagai fasilitator bagi peserta didik

Guru sebagai fasilitator yaitu harus mampu menjalankan perannya dengan baik karena akan

berpengaruh terhadap peserta didik dalam pembelajaran. Guru adalah orang yang membantu dan mengarahkan serta memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran di sekolah. Hal ini didukung oleh pendapat Rudi Hartono yang mengemukakan bahwa guru sebagai fasilitator guru bukan hanya menjadikan dirinya sebagai sumber utama dalam pembelajaran, namun juga harus mampu memanfaatkan berbagai sumber misalnya perpustakaan, laboratorium, para ahli, bahkan peserta didik sendiri pada keadaan tertentu. (Rudi Hartono 2013)

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti laksanakan bersama beberapa guru di kelas IV SDN 24 Biringere mengatakan:

“Menurut ibu Malania, dalam menjalankan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran saya selalu mendengarkan dan tidak mendominasi selama proses pembelajaran karena siswa adalah pelaku utama dalam pembelajaran.”

Begitu pula pendapat ibu Suriati yang mendukung pendapat ibu Malania yang mengatakan,

“Menurut ibu Suriati, sebagai fasilitator saya selalu bersikap sabar dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik dalam menjalankan prosesnya sebab peserta didik sekarang adalah pemeran pokok dalam pembelajaran”

“Menurut ibu Nursida, saya dalam menjalankan peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran yaitu dengan saya mengakrabkan diri dengan peserta didik agar peserta didik tidak canggung ataupun kaku dalam proses pembelajaran”

Sejalan dengan pendapat ibu Malania dan ibu suriati mengenai peran guru sebagai fasilitator bapak Darwis juga menyatakan,

“Sebagai fasilitator bagi peserta didik, saya melakukan pendekatan dan menciptakan suasana akrab selama dalam proses pembelajaran dengan peserta didik dengan tetap menempatkan siswa sebagai pokok dalam pembelajaran”

Berdasarkan dari pendapat narasumber mengenai peran guru sebagai fasilitator dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa guru yang mengajar pada kelas IV SDN 24 Biringere dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu dengan

melakukan pendekatan serta melaksanakan pembelajaran dalam suasana akrab dengan tetap menjadikan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran di kelas agar peserta didik dapat aktif dalam pembelajaran.

2. Mengatasi Kesulitan Belajar

a. Kesulitan dalam memahami materi

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan di kelas IV SDN 24 Biringere bahwa kesulitan dalam memahami materi pelajaran menjadi salah satu kesulitan yang dialami peserta didik di masa pembelajaran tatap muka, hal ini menjadi tugas seorang guru di sekolah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan yang dialami. Sebagaimana pendapat Peters bahwa salah satu tugas guru yaitu sebagai pengajar guru lebih menekankan dalam merencanakan dan mengimplementasikan pengajaran dalam artian guru harus memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan teknis mengajar dan menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkan. (Nana Sudjana 2019)

Beberapa pendapat guru tentang perannya dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami

peserta didik di kelas IV SDN 24 Biringere diantaranya menyatakan:

“Ibu malania mengatakan dalam proses pembelajaran, peserta didik ada yang langsung memahami materi namun lebih banyak peserta didik lambat dalam memahami materi secara langsung makanya harus dijelaskan secara berulang-ulang atau saya juga dalam pembelajaran menggunakan media.”

Ibu Suriati juga berpendapat senada dengan ibu Malania dengan mengatakan:

“Jika peserta didik lambat atau bahkan belum memahami materi maka saya lebih sering mengajar dengan menggunakan media kemudian akan menjelaskan kembali materi tersebut dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.”

Sedangkan menurut ibu Nursida,

“Saat dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang lambat memahami materi, saya melakukan pendekatan ke peserta didik tersebut dan menjelaskan ulang materi pelajaran, misalnya mendatangi tempat duduk peserta didiknya.”

Kemudian menurut bapak Darwis yang mengatakan:

“Jika peserta didik lambat dalam memahami materi saya mendekati peserta didik tersebut secara individual”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka di kelas IV SDN 24 Biringere yaitu dengan melakukan pendekatan dan dalam proses pembelajaran guru menggunakan media pembelajaran untuk membantu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

b. Kepercayaan diri yang rendah

Dalam proses pembelajaran sering kali peserta didik kurang percaya diri atau malu dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, hal ini menjadi tugas seorang guru untuk membantu peserta didik. Sebagaimana pendapat Peters bahwa salah satu tugas guru yaitu membimbing peserta didik, dalam hal ini guru memberikan bantuan terhadap peserta didik dalam memecahkan masalah yang dihadapi. (Nana Sudjana 2019)

Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam pembelajaran di kelas IV SDN 24 Biringere, adapun peran guru dalam

hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru di kelas IV SDN 24 Biringere yaitu:

“Menurut ibu Malania, ketika peserta didik kurang percaya diri dalam proses belajar dikelas, saya memberikan pancingan ke peserta didik misalnya dengan memberikan hadiah jika mereka mau bertanya atau tampil di depan kelas”

Selanjutnya menurut ibu Suriati yang mengatakan”

“Pada saat pembelajaran peserta didik kurang percaya diri maka saya lebih sering memberikan kesempatan bertanya ataupun menjawab dengan menyebut langsung nama peserta didik tersebut.”

Kemudian menurut ibu Nursida, mengatakan:

“Kalau peserta didik kurang percaya diri, saya selalu memberikan pujian dan dorongan agar peserta didik lebih berani untuk tampil dan bicara.”

Senada dengan pendapat ibu Nursida bapak Darwis juga mengatakan:

“Jika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang rendah, saya sering kali memberikan motivasi atau dorongan berupa pujian misalnya tepuk tangan atau bintang jika peserta didik mau bertanya atau menjawab pertanyaan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa memberikan motivasi atau dorongan ke peserta didik adalah salah satu cara guru di kelas IV SDN 24 Biringere dalam mengatasi peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik

a. Faktor pendukung dan penghambat

Dari hasil penelitian yang peneliti laksanakan di kelas IV SDN 24 Biringere bahwa kesulitan belajar yang dialami peserta didik yaitu kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan kepercayaan diri yang rendah. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat guru di kelas IV SDN 24 Biringere dalam mengatasi kesulitan belajar yang dialami peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka yaitu:

Berdasarkan dari hasil wawancara dari beberapa narasumber yang menjelaskan bahwa:

“Menurut ibu Malania, ada beberapa penghambat yang saya dapatkan selama membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya yaitu karena peserta didik terlalu kecanduan dengan gadget, dan waktu

mengajar yang terbatas, tapi kehadiran peserta didik sangat mendukung untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajarnya”

“Menurut ibu Suriati, peserta didik paling banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi setiap kali saya mengajar. Dan juga peserta didik kurang percaya diri sering malu-malu dalam bertanya dan mengutarakan pendapat. Apalagi pasca pembelajaran jarak jauhbaru-baru ini, peserta didik masih terbawa suasananya, saya sebagai gurunya sudah keharusan untuk membantu anak didik kami untuk mengatasi kesulitan yang dialami. Akan tetapi kecanduan mereka dengan gadget menjadi salah satu penghambat kami dalam mengatasi kesulitan belajarnya, tapi lingkungan sekolah serta kehadiran peserta didik sangat mendukung ”

“Menurut ibu Nursida, peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti kurang percaya diri, lambat dalam memahami materi, saya selalu melakukan pendekatan pada mereka untuk mengatasi kesulitan yang dialami, tapi waktu mengajar yang terbatas saya rasa menjadi penghambat bagi saya dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, akan tetapi fasilitas yang tersedia di sekolah alhamdulillah membantu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.”

Sejalan dengan pendapat ibu Malania, ibu Suriati dan ibu Nursida pendapat bapak darwis juga mendukung pendapat mereka dengan menyatakan:

“Menurut bapak Darwis, saya dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajarnya, saya rasa waktu mengajar yang hanya sedikit menghambat dalam mengatasi kesulitan belajarnya, tapi lingkungan sekolah yang kondusif dan fasilitas belajar yang tersedia menjadi pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti laksanakan di kelas IV SDN 24 Biringere bahwa faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu, fasilitas belajar yang tersedia, lingkungan sekolah yang kondusif, dan kehadiran peserta didik. Sedangkan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu waktu mengajar yang terbatas dan kecanduan peserta didik dalam penggunaan *gadget*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik pada masa pembelajaran tatap muka di kelas IV SDN 24 Biringere menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Guru memegang peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang sebaik-baiknya. Tugas guru tidak sekedar sebagai pengajar dalam artian menyampaikan pengetahuan atau mentransfer pengetahuan ke peserta didik, akan tetapi guru mendidik, membimbing dan juga mengarahkan, serta mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Dalam hal ini guru harus membantu peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal dan juga membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik dalam belajar. Beberapa peran guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu:
 - a. Pemberi stimulus dalam pembelajaran
 - b. Sebagai motivator dan fasilitator

- c. Melakukan pendekatan ke peserta didik
- d. Menciptakan suasana belajar yang kondusif
- 2. Faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik
 - a. Faktor pendukung

Berdasarkan hasil penelitian beberapa faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu: fasilitas belajar yang tersedia, lingkungan sekolah yang kondusif dan kehadiran peserta didik.

- b. Faktor penghambat

Berdasarkan hasil penelitian beberapa faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik yaitu: peserta didik kecanduan penggunaan gadget dan waktu mengajar yang terbatas.

B. Saran

Sebagai akhir pembahasan skripsi ini, penulis mengemukakan beberapa saran yang terkandung dalam penelitian yaitu:

- 1. Bagi guru diharapkan agar dapat menjalankan peran dengan sebaik-baiknya dalam proses belajar mengajar,

agar mampu membantu peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Bagi peserta didik diharapkan mampu berusaha meningkatkan hasil belajar dan mampu membagi waktu belajar, bermain dan bekerja, agar dapat mengatasi kesulitan dalam belajarnya.
3. Bagi peneliti dapat belajar dalam menjalankan peran dalam pembelajaran dan mengatasi kesulitan belajar peserta didik sebagai bekal untuk mengajar.
4. Melihat perkembangan teknologi yang semakin canggih yang dapat setiap saat dapat mempengaruhi peserta didik dengan hal-hal yang mengakibatkan anak-anak mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga diharapkan bagi semua pihak agar ikut serta dalam mengawasi penggunaan gadget bagi anak-anak agar tidak mudah terpengaruh dalam hal yang mengakibatkan peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2012). Belajar Teori Anak Berkesulitan, Diagnosis Dan Remediasinya. Munirah. 2015. "Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa The Role Of Teachers In Overcoming Students' Learning Difficultie Munirah." *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di Rsud Kota Semarang*.
- Agustin, N., & Maryani, I. (2021). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa (Antologi Esai Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar)*. Uad Press.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi guru profesional*. Prenada Media.
- Arifin, Z. (2012). Evaluasi Pembelajaran Bandung. Bandung: *Pt Remaja Rosdakarya*.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.
- Buan, Y. A. L. (2021). *Guru Dan Pendidikan Karakter: Sinergitas Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Era Milenial*. Penerbit Adab
- Creswell, J. W. (2014). Research Design, Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches Atau Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran, Terjemahan
- Fawaid, A., & Kusmini, P. R. (2016). Yogyakarta: *Pustaka Pelajar*. Devita Binti Muntaviah. 2014. "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Mi Al- Hikmah Sutojayan Blitar." *Paper Knowledge . Toward A Media History Of Documents*.

- Fauziah, F. R. N., Tabroni, T., & Ridwan, R. (2020). *Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Kuala Tungkal* (Doctoral Dissertation, Uin Sultan Thaha Saifuddin Jambi).
- Fadallah. (2021). *Wawancara*. Jakarta: Perguruan Tinggi Indonesia.
- Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- Herawati, M. (2019). *Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 2 Sinjai* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Ismiati, Y. P. *Hubungan Kebiasaan Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Viii Di Mts Islamiyah Ciputat Tahun Ajaran 2021/2022* (Bachelor's Thesis, Jakarta: Fitk Uin Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Ilyas, A., & Folastris, S. (2017). *Diagnosis Kesulitan Belajar & Pembelajaran Remedial*. Jurusan Bimbingan Dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Mamik. 2015. *Metodelogi Kualitatif*. Sidoarjo:
- Maunah, B. (2016). *Sosiologi Pendidikan*,. Yogyakarta: Kalimedia.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2011). Nilai Karakter: Refleksi Untuk Pendidikan Karakter. Muh. Fitrah & Luthfiyah, Penelitian Kualitatif. 2017. *Penelitian Kualitatif, Tindakan*

Kelas Dan Studi Kasus,. Jawa Barat: Cv Jejak.

- Nurhadi, S. P. I., Sy, S. E., & Sh, M. S. (2020). *Konsep Tanggung Jawab Pendidik Dalam Islam*. Spasi Media.
- Nurjannah, N., Danial, D., & Fitriani, F. (2019). Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*.
- Pratiwi, A. (2021). Persepsi Peserta Didik Terhadap Motivasi Belajar Kimia Saat Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Dan Pembelajaran Tatap Muka (Tpm) Di Sma Negeri 1 Pangkalan. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*.
- Ressy. (2019). “Peran Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Ittihad Kota Jambi.”
- Satori, D., & Komariah, A. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sariani, N. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*,. Tasik Malaya: Edu Publisher,
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*,. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sariani, N., Prihantini, M. P., Winarti, P., Indrawati, S. P. I., Jumadi, S. P. I., Suradi, A., & Satria, R. (2021). *Belajar Dan Pembelajaran*. Edu Publisher.
- Sholeh. (2017). “Education In The Qur’an (The Concept Of Ta’lim Qs. Al-Mujadilah Verse 11,)” *Journal Of Islamic Religious Education Al-Thariqah* 1(2): 215.

- Silyati, N. (2013). *Upaya Guru Menanggulangi Kesulitan Belajar Peserta Didik Mi Darul Hikmah Kota Makassar* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Siregar, M. Y. (2018). *Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas Xi Di Man 1 Medan Tahun Pelajaran 2017-2018* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Sisdiknas. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia Menimbang:” *Demographic Research* 49(0): 1-33 : 29 Pag Texts + End Notes, Appendix, Referen.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, Dan R&D* (Sutopo. Bandung: Cv. Alfabeta).
- Sunarti, S. (2021). *Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua Dalam Keluarga Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di Sd 32 Buakang* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Tahun, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20. 2012. *Sistem Pendidikan Nasional Dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Tahun 2010 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Serta Wajib Belajar*. Bandung : Citra Umbara,.
- Tohirin. (2011). *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*,. Jakarta: Rajawali Pers.
- Utami, F. N. (2020). *Peranan Guru Dalam Mengatasi Kesulitan*

Belajar Siswa Sd. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume*.

Varida, N. (2018). *Peran Guru Pembimbing Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Kelas Vii D Semester Ganjil Smp Negeri 19 Bandar Lampung* (Doctoral Dissertation, Uin Raden Intan Lampung).

Waskitoningtyas, R. S. (2016). Analisis Kesulitan belajar matematika siswa kelas V sekolah dasar kota Balikpapan pada materi satuan waktu tahun ajaran 2015/2016. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*.

Zakiy, W. W., Handoyo, B., & Hartono, R. (2022). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Spasial Peserta Didik Xii Man 1 Trenggalek. *Jurnal Integrasi Dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial (Jihi3s)*.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik
Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Di Kelas IV SDN
24 Biringere

No	Variabel	Deskripsi Variabel	Indikator	No. Soal	Ket
1	Peran guru	Guru memiliki peran penting dalam proses belajar peserta didik di sekolah, guru	1. Peran guru sebagai pemberi stimulus kepada peserta didik untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial.	1-4	

		bertugas mendidik , membimbing, melatih dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran	2. Peran guru sebagai pendorong keberanian, mengilhami, menilai, dan merayakan perkembangan pertumbuhan dan keberhasilan.		
			3. Peran guru untuk menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.		
			4. Peran guru sebagai pemberi informasi dan fasilitator.		
2	Mengatasi Kesulitan Belajar	peserta didik mempunyai prestasi belajar yang rendah	1. Peserta didik tidak mampu menguasai materi pelajaran dengan waktu yang telah ditentukan,	5-11	

		atau dibawah rata-rata dan kurang mampu berkembang sesuai dengan kapasitas sehingga peserta didik tidak mampu mencapai tujuan pembelajaran.	2. Peserta didik tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya 3. Peserta didik mendapatkan tingkat prestasi hasil belajar yang rendahdibandingkan dengan peserta didik lain. 4. Peserta didik menunjukkankepribadian kurang baik, misalnya bandel, kurang sopan, dan tidak menyesuaikan diri denganlingkungan.didik lain,		
--	--	---	---	--	--

Lampiran 2

Pedoman Wawancara

A. Data Pribadi

Nama	:
NIP	:
Tempat/Tgl lahir	:
Jenis kelamin	:
Kelas	:
Jumlah peserta didik	:
Pendidikan terakhir	:
Pengalaman Mengajar	:
Hari/tanggal	:

B. Pertanyaan

1. Bagaimana peran bapak/ibu guru sebagai pemberi stimulus?
2. Bagaimana peran/bapak ibu guru dalam memberikan dorongan peserta didik ?
3. Bagaimana peran bapak ibu guru dalam menunjukkan manfaat mempelajari suatu pokok bahasan materi pada peserta didik?
4. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai fasilitator ?
5. Apakah ada peserta didik yang tidak mampu menguasai materi pelajaran sesuai waktu yang ditentukan?
6. Apakah ada peserta didik yang tidak mencapai prestasi belajar sesuai kemampuannya ?

7. Apakah ada peserta didik yang memiliki nilai rendah dibandingkan peserta didik lain,?
8. Apakah ada peserta didik yang menunjukkan kepribadian kurang baik seperti bandel, kurang sopan, dan tidak berbaur dengan teman-temannya?
9. Apa saja kesulitan belajar yang dialami peserta didik?
10. Bagaimana peran bapak/ibu guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik ?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat bapak/ibu guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik?

Lampiran 3

Hasil Instrumen Penelitian

A. Nama	: Malania, S.Pd.
NIP	: 196812031993052001
Tempat/Tgl lahir	: Lampung, 3 Desember 1968
Jenis kelamin	: Perempuan
Kelas	: IV
Jumlah peserta didik	: 21 orang
Pendidikan terakhir	: S1
Hari/tanggal	: Senin, 21 juni 2022

1. Saya setiap mau memulai pembelajaran atau diawal pembelajaran selalu memberikan stimulus atau merangsang peserta didik dalam pembelajaran karena pemberian stimulus ke peserta didik sangat penting terlebih lagi kalau peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Jadi, biasanya saya memberikan games guna memancing peserta didik untuk fokus dalam pembelajaran.
2. Saya dalam mendorong keberanian peserta didik yaitu dengan membentuk kelompok peserta didik misalnya dalam hal pengamatan dan bertanya jadi peserta didik akan diharuskan untuk mengajukan pertanyaan satu persatu yang membuat semua peserta didik untuk lebih aktif dan berani berbicara dalam pembelajaran

3. Saya dalam menunjukkan manfaat setiap pembahasan materi ke peserta didik yaitu dengan cara saya memberikan contoh-contoh yang menarik dan mendukung sesuai dengan materi disetiap pertemuan terkait manfaat setiap materi yang dipelajari
4. Saya dalam menjalankan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran saya selalu mendengarkan dan tidak mendominasi selama proses pembelajaran karena siswa adalah pelaku utama dalam pembelajaran
5. Iye nak ada
6. Iye ada juga
7. Iye ada beberapa siswa
8. Iye ada
9. Kesulitan yang dialami itu, seperti kurang percaya diri dan juga lambat dalam memahami materi
10. a. dalam proses pembelajaran saya, peserta didik ada yang langsung memahami materi namun lebih banyak peserta didik lambat dalam memahami materi secara langsung makanya harus dijelaskan secara berulang-ulang atau saya juga dalam pembelajaran menggunakan media
- b. saya ketika peserta didik kurang percaya diri dalam proses belajar di kelas, saya memberikan pancingan

ke peserta didik misalnya dengan memberikan hadiah jika mereka mau bertanya atau tampil di depan kelas

11. Ada beberapa penghambat yang saya dapatkan selama membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajarnya yaitu karena peserta didik terlalu kecanduan dengan gadget, dan waktu mengajar yang terbatas, tapi kehadiran peserta didik sangat mendukung untuk membantu mereka mengatasi kesulitan dalam belajarnya.

B. Nama : Suriati, S.Pd.I
NIP : 1984030320111012012
Tempat/Tgl lahir : Ancu, 3 Maret 1984
Jenis kelamin : Perempuan
Kelas : IV
Jumlah peserta didik : 21 orang
Pendidikan terakhir : S1
Hari/tanggal : Selasa, 22 juni 2022

1. Saya diawal pembelajaran selalu memberikan stimulus ke peserta didik untuk meningkatkan semangat belajarnya dengan misalnya memberikan games dengan menyesuaikan dengan materi yang akan dipelajari
2. Saya dalam proses pembelajaran untuk mendorong keberanian peserta didik yaitu dengan memberikan hadiah ke peserta didik yang bertanya ataupun tampil di depan kelas
3. cara yang saya lakukan dalam menunjukkan manfaat dalam setiap pelajaran ke peserta didik yaitu saya dalam menyampaikan materi selalu menyertakan contoh yang mudah ditangkap oleh peserta didik
4. sebagai fasilitator saya selalu bersikap sabar dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan peserta didik dalam menjalankan prosesnya sebab peserta didik sekarang adalah pemeran pokok dalam pembelajaran
5. Iye ada beberapa orang siswa yang seperti itu

6. Iya ada juga
7. Iya ada
8. Iya ada
9. Yang sering itu siswa lambat dalam memahami materi yang diajarkan dan kurang percaya diri saat belajar
10. a. Jika peserta didik lambat atau bahkan belum memahami materi maka saya lebih sering mengajar dengan menggunakan media kemudian akan menjelaskan kembali materi tersebut dengan memberikan contoh-contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik.
b. Pada saat pembelajaran peserta didik kurang percaya diri maka saya lebih sering memberikan kesempatan bertanya ataupun menjawab dengan menyebut langsung nama peserta didik tersebut.
11. peserta didik paling banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi setiap kali saya mengajar. Dan juga peserta didik kurang percaya diri sering malu-malu dalam bertanya dan mengutarakan pendapat. Apalagi pasca pembelajaran jarak jauh baru-baru ini, peserta didik masih terbawa suasananya, saya sebagai gurunya sudah keharusan untuk membantu anak didik kami untuk mengatasi kesulitan yang dialami. Akan tetapi

kecanduan mereka dengan gadget menjadi salah satu penghambat kami dalam mengatasi kesulitan belajarnya, tapi lingkungan sekolah serta kehadiran peserta didik sangat mendukung.

C. Nama : Nursida, S.Pd.
NIP :
Tempat/Tgl lahir : Sinjai, 09 November 1976
Jenis kelamin : Perempuan
Kelas : IV
Jumlah peserta didik : 21 orang
Pendidikan terakhir : S1
Hari/tanggal : Rabu, 23 juni 2022

1. Memberikan stimulus ke peserta didik sudah menjadi keharusan kita sebagai guru guna menarik perhatian peserta didik dalam pembelajaran, jadi saya dalam merangsang peserta didik misalnya di awal pembelajaran yaitu dengan menampilkan gambaran yang dapat menarik perhatian peserta didik tentang materi yang akan dipelajari.
2. Menurut saya, peserta didik harus selalu diberikan dorongan ataupun motivasi untuk aktif dalam pembelajaran apalagi kalau peserta didik sering mengalami kesulitan dalam belajar, upaya yang saya lakukan dalam mendorong keberanian peserta didik yaitu melalui cara pemberian hadiah ke peserta didik yang berani tampil di depan kelas jadi ini memancing semua peserta didik untuk berani dalam pembelajaran.
3. Dalam menunjukkan manfaat setiap materi pelajaran kepada peserta didik yaitu dengan menunjukkan contoh

yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari peserta didik
disetiap materi yang dipelajari

4. Saya dalam menjalankan peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran yaitu dengan saya mengakrabkan diri dengan peserta didik agar peserta didik tidak canggung ataupun kaku dalam proses pembelajaran
5. Iya ada
6. Iya ada
7. Iya ada
8. Iya ada juga
9. Kesulitan belajar yang dialami peserta didik dikelas IV ini, seperti lambat dalam memahami materi pelajaran dan juga kurang percaya diri dalam proses pembelajaran.
10. a. Saat dalam proses pembelajaran ada peserta didik yang lambat memahami materi, saya melakukan pendekatan ke peserta didik tersebut dan menjelaskan ulang materi pelajaran, misalnya mendatangi tempat duduk peserta didiknya.
- b. Kalau peserta didik kurang percaya diri, saya selalu memberikan pujian dan dorongan agar peserta didik lebih berani untuk tampil dan bicara.

11. Peserta didik yang mengalami kesulitan dalam belajar seperti kurang percaya diri, lambat dalam memahami materi, saya selalu melakukan pendekatan pada mereka untuk mengatasi kesulitan yang dialami, tapi waktu mengajar yang terbatas saya rasa menjadi penghambat bagi saya dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar, akan tetapi fasilitas yang tersedia di sekolah alhamdulillah membantu dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik.

D. Nama : Darwis, S.Ag.
NIP : 196812311988031020
Tempat/Tgl lahir : Pasaka, 31 Desember 1968
Jenis kelamin : Laki-laki
Kelas : IV
Jumlah peserta didik : 21 orang
Pendidikan terakhir : S1
Hari/tanggal : Rabu, 23 juni 2022

1. Menurut saya sebagai guru kita harus selalu memberikan stimulus ke peserta didik, apalagi kalau peserta didik banyak yang mengalami kesulitan dalam belajar. Karena peserta didik kalau tidak diberikan stimulus biasanya akan malas dan tidak bergairah untuk belajar, jadi saya selalu merangsang peserta didik dengan melakukan tebak-tebakan yang sesuai dengan materi yang akan saya ajarkan lalu memberikan hadiah ke peserta didik yang mampu menjawab
2. Saya ketika memberikan dorongan ke peserta didik yaitu dengan cara memancing peserta didik dengan pemberian hadiah, tapi hadiah yang diberikan tidak selalu barang tapi berupa pujian atau nilai untuk peserta didik
3. saya memberikan gambaran yang menarik serta dalam menjelaskan setiap pokok bahasan materi saya

mengaitkan dengan contoh yang sering dijumpai peserta didik di kesehariannya

4. Sebagai fasilitator bagi peserta didik, saya melakukan pendekatan dan menciptakan suasana akrab selama dalam proses pembelajaran dengan peserta didik dengan tetap menempatkan siswa sebagai pokok dalam pembelajaran”
5. Ada
6. Iya ada
7. Iya ada juga
8. Iya beberapa orang
9. Kalau kesulitan yang dialami siswa, seperti sulit dalam memahami materi pelajaran, kemudian juga kurang percaya diri
10. a. Jika peserta didik lambat dalam memahami materi saya mendekati peserta didik tersebut secara individual
b. Jika peserta didik memiliki kepercayaan diri yang rendah, saya sering kali memberikan motivasi atau dorongan berupa pujian misalnya tepuk tangan atau bintang jika peserta didik mau bertanya atau menjawab pertanyaan
11. saya dalam membantu siswa mengatasi kesulitan dalam belajarnya, saya rasa waktu mengajar yang hanya

sedikit menghambat dalam mengatasi kesulitan belajarnya, tapi lingkungan sekolah yang kondusif dan fasilitas belajar yang tersedia menjadi pendukung dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik

Lampiran 4



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAR. SINJAI, TLP. 08529899166, KODE POS 92612
Email: fidajaini@gmail.com Website: <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT AK NONDIH : 1086NA/BAN-PT/AAK/PT/XIU/2019



Nomor : 388.D1/III.3.ALI/F/2022

Lamp : Satu Rangkap

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Sinjai, 21 Dzulhijjah 1443 H

21 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat

Kepala SD Negeri 24 Biringere

Di -

Sinjai

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S-1), dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : Sri Wahyuni

NIM : 180104045

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Semester : VIII (Delapan)

Akan melaksanakan penelitian dengan judul :

"Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) di Kelas IV SDN 24 Biringere"

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di SD Negeri 24 Biringere.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,

Rahmawati, S.Pd.I., M.Pd.I.
ABM: 1213495

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Rektor IAIM Sinjai
2. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Sinjai

Lampiran 5



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN

SD NEGERI NO.24 BIRINGERE KEC. SINJAI UTARA KAB. SINJAI
Jalan perbatasan raya no.259 kecamatan sinjai utara kab. sinjai kode pos 92811

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/034/SD 24/1/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: FARIDAH LATIF, S.Pd
NIP	: 19730510 199106 2 001
Jabatan	: Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: SRI WAHYUNI
NIM	: 180104045
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah mengadakan penelitian di SD Negeri 24 Biringere dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul:

"Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Tatap Muka (Ptm) Di Kelas IV SDN 24 Biringere"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana perlunya.

Sinjai, 30 Juni 2022



Kepala Sekolah SD Negeri 24 Biringere

FARIDAH LATIF, S.Pd
19730510 199106 2 001

Lampiran 6

 INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Kampus : A, Sekeloa Timur, Jl. No. 25, Kal. Sinjai, Tgl. Pas. 01290000106, Kode Pos 90412 Email : info@iaimhsinjai.ac.id Website : www.iaimhsinjai.ac.id TERAKREDITASI INATITUS DAN PTYK MOWHE : 18063/DAN-PTA/IAIMHSINJAI					
SURAT KEPUTUSAN NOMOR: 963.D/ILJAU/KEP/2021					
TENTANG DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2021/2022					
Menyumbang	DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI 1. Bahwa untuk pemilihan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.				
Mengingat	2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya. a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Pendidikan c. Undang-Undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi d. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai e. Surat Keputusan Rektor IAIN Nomor : 216/3.3.A/ID/KEP/2016 tentang Pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FIIK) f. Peraturan PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/BQ/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai				
Menperhatikan	h. Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2021/2022.				
MEMUTUSKAN					
Menetapkan	1. Keputusan Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.				
Pertama	2. Mengangkat dan menetapkan sebagai				
	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <thead> <tr> <th style="text-align: center;">Pembimbing I</th> <th style="text-align: center;">Pembimbing II</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td style="text-align: center;">Dr. Firdaus, M. Ag</td> <td style="text-align: center;">Danti Andia Nugrah, S Pd., M Pd.I</td> </tr> </tbody> </table>	Pembimbing I	Pembimbing II	Dr. Firdaus, M. Ag	Danti Andia Nugrah, S Pd., M Pd.I
Pembimbing I	Pembimbing II				
Dr. Firdaus, M. Ag	Danti Andia Nugrah, S Pd., M Pd.I				
Kedua	untuk pemilihan skripsi mahasiswa: Nama : SRI WAHYUNI NIM : 180104045 Prodi : Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Judul Skripsi : Pertumbuhan Hasil Belajar Peserta Belajar Melalui Sistem Pembelajaran Daring Dan Luring di Kelas IV SDN 24 Birmopore				
	Hal-hal yang bersangkutan diperintahkan karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.				



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Kampus : Jl. Sultan Hassanudin No. 23 Kab. Sinjai, Telp/Fax 983298891066, Kode Pos 920311

Email : ibim@ibim.ac.id

Website : www.ibim.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUT IBAN-PT AK. NOMOR : 1880/KRAN-PT/Akreditasi/PEN/11/2020

Ketiga

Kesempat

- Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai
Pada Tanggal : 08 November 2021 M
03 Rabiul Akhir 1442 H



Terselamatkan :

1. BPH IAIN Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIN Sinjai di Sinjai
3. Ketua Prodi PAI, PGMI, PIA, TBI & TSI IAIN Sinjai di Sinjai

Lampiran 7

Dokumentasi penelitian



Gambar 1: wawancara bersama Ibu Malania, S.Pd.



Gambar 2: wawancara bersama Ibu Suriati, S.Pd.



Gambar 3: wawancara bersama Ibu Nursida, S.Pd.



Gambar 4: wawancara bersama Bapak Darwis, S.Ag.

BIODATA PENULIS



Nama : Sri Wahyuni
NIM : 180104045 Tempat/Tgl lahir : Sinjai, 28
November 1999
Alamat : Desa Terasa, Kec. Sinjai Barat, Kab. Sinjai
Pengalaman Organisasi: 1. Pengurus Himaprodi PGMI tahun
2019-2020
2. Pengurus UKM Pramuka Racana
Baso Kalaka & Besse Data tahun
2019-2022

Riwayat Pendidikan:

1. SD/MI : SD Negeri 247 Pattiro II, Tamat tahun 2011
2. SMP/MTS : SMP Satu Atap Terasa, Tamat tahun 2014
3. SMA/MA : MAM Tengngah Lembang, Tamat tahun
2018
4. S1 : IAI Muhammadiyah Sinjai, Tamat tahun
2022

Handphone/WA : 082393343584

Email : sriwahyuni281199@gmail.com

Nama Orang Tua : Zainuddin (Ayah)
Kasmawati (Ibu)

Riwayat Pekerjaan : -

PAPER NAME

180104045

AUTHOR

SRI WAHYUNI

WORD COUNT

6823 Words

CHARACTER COUNT

44705 Characters

PAGE COUNT

35 Pages

FILE SIZE

89.3KB

SUBMISSION DATE

Mar 28, 2023 1:03 PM GMT+8

REPORT DATE

Mar 28, 2023 1:04 PM GMT+8

● 29% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 26% Internet database
- 13% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 23% Submitted Works database

